

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik dan untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang sangat luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Tujuan pendidikan menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat, tuntutan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.

Pendidikan sendiri mempunyai beberapa unsur diantaranya ialah kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana yang dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan mewujudkan pendidikan yang baik dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai belajar yang maksimal itu adalah guru, guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menerapkan model pembelajaran yang efektif, selain itu guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Sebagai seorang guru berkewajiban untuk meningkatkan hasil belajar siswanya, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa saat menerima pembelajaran. Sebagai pelaku dalam proses mengajar guru dituntut harus dapat memahami model pelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus dapat memilih model yang tepat untuk menyesuaikan model pelajaran dengan materi pelajaran dan guru mampu 1 1 model tersebut kepada siswa dengan terampil sehingga tujuan pembelajaran ya 1 1 kan membuat siswa lebih paham dan merasa pelajaran tersebut mudah dipelajari

Siswa juga salah satu yang berperan aktif dalam dunia pendidikan. Siswa harus memiliki kreatifitas yang tinggi, siswa juga memiliki perhatian yang khusus untuk pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran, dengan kata lain siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator, sehingga siswa menjadi aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari disekolah, seperti yang kita ketahui karakteristik IPA yaitu mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah IPA banyak mempunyai konsep yang bersifat abstrak sehingga sukar dipahami. Oleh sebab itu banyak siswa yang langsung saja bekerja dengan hafalan-hafalan tanpa memahami konsep IPA itu sendiri. Bila saja konsep-konsep yang bersifat abstrak itu dapat dibuat menjadi nyata sehingga mudah ditanggap oleh panca indera, maka masalahnya akan sangat berbeda. IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas V SD Negeri 040471 Kampung Merdeka, proses pembelajaran IPA kurang maksimal. Model pembelajaran kurang efektif, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah. Guru kurang maksimal menggunakan media dalam pembelajaran. Motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih kurang maksimal. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak meningkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Ilmu pengetahuan Alam.

Akibat dari permasalahan di atas hasil ulangan harian kelas V tahun pelajaran 2020/2021 yang diperoleh siswa kurang maksimal. Di mana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah diterapkan di sekolah, terbukti dari informasi yang diberikan guru kelas yang mengajar. Hal ini terlihat jelas dari tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPA Kelas V SD**

TahunPelajaran	KKM	Jumlah Siswa	JumlahSiswa		Nilai rata-rata Siswa
			Tuntas	TidakTuntas	
2020 – 2021	70	34	16 (47%)	18 (53%)	60

(Sumber :Data SD Negeri040471 Kampung Merdeka)

Berdasarkan tabel 1.1 data yang dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang memiliki nilai tuntas 14 orang (47%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 18 orang (53%) dari 34 siswa. Nilai pada rata-rata siswa 60, dibawah KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Hasil belajar siswa tersebut dinyatakan nilai KKM belum memenuhi, sehingga hasil belajar menunjukkan pemahaman siswa perlu ditingkatkan.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yang dapat membuat siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk keberhasilan bersama, aktif berperan untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, dan interaksi antara siswa yang dapat mengemukakan kemajuan mereka dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Selain itu, model pembelajaran *Make A Match* mampu menarik perhatian siswa untuk mengetahui pembelajaran IPA. Guru membuat pembelajaran lebih menarik dengan mengajak langsung siswa untuk berperan langsung dengan cara yang terdapat dalam materi tersebut, sehingga siswa dapat benar-benar memahami apa yang dikerjakan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Tema 5 Subtema 2 Rantai Makanan Kelas V Di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran IPA kurang maksimal.
2. Model pembelajaran kurang efektif, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah.
3. Guru kurang maksimal menggunakan media dalam pembelajaran.
4. Motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih kurang maksimal.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan perlu dibatasi yaitu penggunaan Model pembelajaran *Make A Match* Tema 5 Subtema 2 Rantai Makanan Kelas V Di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Tema 5 Subtema 2 Rantai Makanan Kelas V Di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Tema 5 Subtema 2 Rantai makanan Kelas V Di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Tema 5 Subtema 2 Rantai Makanan Kelas V Di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Tema 5 Subtema 2 Rantai Makanan Kelas V Di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* Tema 5 Subtema 2 Rantai Makanan Kelas V Di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Tema 5 Subtema 2 Rantai Makanan Kelas V Di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru untuk mengajar siswa.

3. Bagi Siswa

Sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa, dalam belajar pada pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Sendiri

Sebagai bahan masukan sebagai orang yang terlibat dalam dunia pendidikan.

